

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat produksi insulin yang tidak mencukupi atau resistensi tubuh terhadap insulin (Shrivastva et al., 2019). Di Indonesia, penyakit penyerta diabetes melitus tipe 2 menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit tidak menular, dengan kontribusi sekitar 2,1% dari total kematian (Perkeni, 2020). Komplikasi serius yang dapat timbul meliputi hipertensi, gangguan fungsi ginjal, neuropati perifer, dan ulkus diabetikum, yaitu luka pada kaki yang sulit sembuh. (Fadhila, 2019).

Penderita diabetes melitus yang tidak menjaga kadar gula darahnya dalam rentang normal berisiko mengalami neuropati, yaitu komplikasi kronik yang merusak jaringan saraf akibat penumpukan fruktosa dan sorbitol. Gejala neuropati meliputi penurunan kecepatan konduksi saraf, sensasi kesemutan atau terbakar (parestesia), penurunan refleks otot, keringat berlebih, atrofi otot, mati rasa, dan kulit kering. Jika tidak ditangani dengan baik, diabetes dan neuropati dapat meningkatkan risiko terjadinya luka atau trauma yang sulit sembuh, yang pada akhirnya dapat berkembang menjadi ulkus diabetikum.

Ulkus merupakan luka terbuka pada permukaan kulit atau selaput lendir, disebabkan oleh kematian jaringan yang luas dan diperburuk oleh infeksi bakteri saprofit. Infeksi ini seringkali menimbulkan bau tidak sedap pada ulkus. Ulkus diabetikum adalah jenis ulkus khusus yang muncul sebagai manifestasi klinis dan komplikasi diabetes melitus dengan neuropati perifer, yaitu kerusakan saraf pada tungkai dan kaki akibat tingginya kadar gula darah.

Ulkus diabetikum, komplikasi kronis diabetes melitus, ditandai dengan luka terbuka pada kulit dan kerusakan jaringan di sekitarnya. Munculnya ulkus ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, termasuk gangguan aliran darah akibat komplikasi makroangiopati (vaskuler insufisiensi) dan hilangnya sensasi di area yang terkena akibat neuropati. Kombinasi faktor-faktor tersebut menyebabkan luka seringkali tidak disadari oleh penderita dan rentan terhadap infeksi berbagai jenis bakteri.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memprediksi peningkatan signifikan jumlah penderita Diabetes Mellitus di seluruh dunia, diperkirakan mencapai lebih dari 300 juta orang pada tahun 2023. Indonesia, sebagai salah satu negara dengan prevalensi diabetes yang tinggi, memiliki angka 8,2% dari total populasi yang hidup dengan diabetes, sekitar 4,5 juta orang. Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat tajam menjadi 12,4 juta penderita pada tahun 2024.

Data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa 8,2% penduduk Indonesia mengalami luka, dengan prevalensi tertinggi di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%). Perawatan luka yang tepat sangat penting untuk mencegah komplikasi dan mempercepat penyembuhan, terutama pada kasus trauma, fraktur, atau luka pasca operasi. Namun, pendekatan perawatan luka saat ini cenderung seragam dan belum mempertimbangkan karakteristik unik setiap luka. Padahal, perawatan yang optimal seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan masalah spesifik masing-masing luka untuk memastikan penyembuhan yang lebih cepat, efektif, dan meminimalkan risiko komplikasi yang dapat mengganggu produktivitas dan meningkatkan biaya perawatan (Wintoko & Yadika, 2020).

Perawatan luka modern mengedepankan prinsip menjaga kelembaban luka (*moist wound healing*) melalui teknik oklusif dan tertutup. Teknik ini melibatkan penggunaan balutan yang menjaga luka tetap lembap, menciptakan lingkungan optimal untuk penyembuhan dan regenerasi jaringan (Situmorang & Yazid, 2021). Salah satu pendekatannya adalah penggunaan balutan primer, yaitu balutan yang bersentuhan langsung dengan luka. Contoh balutan primer yang efektif adalah salep luka berbasis hidrogel seperti Medisqua, yang mengandung madu, propolis, squalene, minyak zaitun, dan vitamin E. Salep ini memiliki manfaat melembapkan area luka, mempercepat penyembuhan, mencegah infeksi, dan memiliki sifat antimikroba. Hidrogel sendiri merupakan jenis balutan berbahan dasar air yang dapat menjaga kelembaban luka, melunakkan jaringan mati, dan membantu membersihkan luka secara efektif (Sari et al., 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang penulis dapatkan, maka penulis tertarik untuk mengangkat studi kasus dengan judul “perawatan luka Menggunakan

kompres cairan stero-bac pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetic grade I di klinik ETN CENTRE Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana perawatan luka pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetic di klinik ETN CENTRE Makassar”?.

C. Tujuan Studi kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas penerapan perawatan luka dengan menggunakan kompres cairan setro-bac pada pasien ulkus diabetic Grade I.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien Ny. S dengan ulkus diabetic Grade I.
- b. Menetapkan diagnosa keperawatan pada Ny. S dengan ulkus diabetic Grade I.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan perawatan luka dengan menggunakan kompres cairan setro-bac pada Ny. S dengan ulkus diabetic Grade I.
- d. Melakukan implementasi perawatan luka dengan menggunakan kompres cairan setro-bac pada Ny. S dengan ulkus diabetic Grade I.
- e. Melakukan evaluasi hasil implementasi perawatan luka dengan menggunakan kompres cairan setro-bac pada pasien ulkus diabetic Grade I.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Mahasiswa

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sumber referensi bagi mahasiswa dalam mengembangkan kajian lebih lanjut terkait topik perawatan luka diabetes.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Studi kasus ini dapat menjadi referensi bacaan literatur yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan keperawatan. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan materi ajar mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan ulkus diabetikum grade I.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi yang berharga bagi perawat dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, terutama dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan efektif pada pasien dengan ulkus diabetikum grade I.

4. Bagi Pasien dan keluarga

Diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah ulkus diabetic Grade I dengan implementasi terbaru.